

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR
TAHUN 2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ROSYITA VULANDARI

A51010318

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKAKAN KINERJA
GURU DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR TAHUN 2017
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ROSYITA VULANDARI

A510130318

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diuji Oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. H. Rubino Rubiyanto, M.Pd)

NIP. 130893727

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKAKAN KINERJA
GURU DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR TAHUN 2017
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH:
ROSYITA VULANDARI
A510130318

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Al-Kautsar
Pada hari Jumat, 16 Juni 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. H. Rubino Rubiyanto, M. Pd (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Muhroji, S.E, M.Si, M.Pd (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M. Pd (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno)

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 12 Mei 2017

Penulis



ROSYITA VULANDARI

A510130318

PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKAKAN KINERJA GURU DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR TAHUN 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) bagaimana tujuan pelaksanaan supervisi kepala sekolah (2) teknik supervisi (3) pelaksanaan supervisi kepala sekolah (4) hambatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah (5) kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta menggunakan teknik analisis interaktif. Kesimpulan penelitian ini meliputi (1) tujuan pelaksanaan supervisi kepala sekolah antara lain agar guru lebih termotivasi dalam bekerja, guru selalu menerapkan peraturan, kualitas kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, perlengkapan adminisrasi, dan untuk memajukan sekolah. (2) pelaksanaan supervisi meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (3) hambatan dalam pelaksanaan supervisi meliputi banyaknya agenda kepala sekolah, banyaknya jumlah guru dan karyawan sehingga terkadang pelaksanaan tidak merata (4) dalam melaksanakan pembelajaran guru menyusun RPP setiap 1 semester, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi siswa, guru menggunakan metode dan strategi disetiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik siswa. (5) pelaksanaan supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum sudah tergolong lancar serta kinerja guru mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya supervisi.

Kata kunci: Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

ABSTRACT

The aims of this research is to find out (1) bagaimana tujuan pelaksanaan supervisi kepala sekolah (2) supervision techniques (3) implementation of principal supervision (4) obstacles implementation of principal supervision (5) teacher performance. This research uses descriptive qualitative approach. Sources of data in this study include principals, curriculum waka, and teachers. Techniques used in collecting data are interview techniques, observation, and documentation. This research uses source triangulation and method triangulation, as well as using interactive analysis technique. The conclusions of this study include (1) the purpose of supervision of the principal, among others, so that teachers are more motivated in working, teachers always apply the rules, the quality of learning activities to be better, administration equipment, and to advance the school. (2) the implementation of supervision includes planning, implementation and evaluation activities. (3) obstacles in the implementation of supervision include the number of principal's agenda, the number of teachers and employees so that sometimes the implementation

is uneven (4) in implementing teacher learning preparing RPP every 1 semester, teachers use instructional media adapted to the teaching materials and conditions of students, teachers Using methods and strategies in each learning tailored to the teaching materials and characteristics of students. (5) the implementation of supervision carried out by the principal and assisted by waka curriculum has been classified smoothly and the performance of teachers increased after the supervision.

Keywords: principal supervision, teacher performance

1. PENDAHULUAN

Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru dan karyawan yang ada disekolah. kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada disekolah. Menurut Purwanto (2000) dalam Doni dan Risma (2014: 83) supervisi pendidikan merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Kemudian menurut Manulang (2005) dalam Doni dan Risma (2014: 83) menyatakan bahwa “supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula”.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Kemudian menurut Donni dan Risma (2014:84), kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya terdapat peningkatan dalam kinerjanya.

Menurut Supardi (2013:54), Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas

peserta didik yang dibimbingnya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi siswa guru harus senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa.

Mutu kinerja guru di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan seperangkatnya. Dimana banyak guru yang merasa malas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut dikarenakan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Supervisi kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga dengan sendirinya prestasi guru dapat terjadi peningkatan. Kemudian mutu dari proses pembelajaran dapat meningkat dan mampu memiliki keluaran-keluaran yang sanga baik. Ketika mutu sekolah tersebut meningkat maka masyarakat akan mempercayakan putra putri mereka untuk bersekolah di sekolah tersebut. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah meningkatnya kinerja guru yang akan berdampak pada kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif sehingga mutu pelajaran dan mutu sekolah dapat meningkat.

Tujuan untuk mengetahui (1) tujuan dan peran dilaksanakannya supervisi kepala sekolah (2) teknik pelaksanaan supervisi kepala sekolah (3) tahap-tahap pelaksanaan supervisi kepala sekolah (4) faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah (5) kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dengan hasil penelitian berupa laporan. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat langkah-langkah analisis interaktif, yaitu: (1) Reduksi data, (2) *Data display*/penyajian data, (3) *conclusion drawing/verification*. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo No. 420/3346 Tanggal 1 Oktober tahun 2003. Nomor Statistik Sekolah 102031112039. Alamat Jl. Cendana Ii Gumpang RT 03/III. Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah Telepon 765 2590, 765 2586 jenis Sekolah Dasar Islam Terpadu tahun 2003 dengan Status Akreditasi A (91). Pada penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu dengan menggunakan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

3.1 Tujuan dan Peran Supervisi Kepala Sekolah

Dengan diadakannya supervisi kepala sekolah pastinya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dan berperan dalam peningkatan mutu sekolah dan pelaksanaan supervisi memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan A. Ametembun dalam Donni dan Risma (2014: 85), menyatakan bahwa salah satu tujuan dari supervisi ialah membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut serta membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan. Kepala sekolah memiliki tujuan sendiri dalam melaksanakan program supervisi yaitu untuk pengawasan dan perlengkapan administrasi. sehingga kualitas kegiatan pembelajaran menjadi

lebih baik dan inovatif serta menyenangkan bagi peserta didik, sehingga sekolah menjadi lebih maju lagi.

3.2 Teknik Supervisi Kepala Sekolah.

Berbagai macam teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, teknik-teknik tersebut dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan teori dari Sahertian (200) dalam Donni dan Risma (2014: 933-99) bahwa teknik supervisi meliputi teknik supervisi kelompok dan teknik supervisi individual Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan waka kurikulum menggunakan teknik supervisi individual maupun kelompok. yang meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi antara guru dengan supervisor, rapat guru, diskusi.

3.3 Tahap Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

3.3.1 Persiapan Pelaksanaan Supervisi

Sebelum pelaksanaan supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah pastinya sangat perlu dilakukan beberapa persiapan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori dari Donni dan Risma (2014: 116) bahwa dalam pelaksanaan supervisi atau kegiatan pengamatan difokuskan pada aspek dan objek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, serta instrument perlu dibuat catatan. Adapun persiapannya antara lain: dimulai dari menentukan objek supervisi yang meliputi guru, karyawan, maupun siswa. Setelah itu membuat instrument pengamatan yang akan digunakan dan disepakati oleh supervisor maupun guru, Kemudian pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi dan diadakannya sosialisasi terhadap guru yang bersangkutan. Setelah semua sudah dijalankan maka supervisi akan dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh waka kurikulum.

3.3.2 Pelaksanaan Supervisi

Setelah melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi, maka supervisi akan dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi ini meliputi kegiatan pengamatan oleh supervisor dengan objek yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan teori dari Donni dan Risma (2014: 116) bahwa dalam pelaksanaan supervisi atau kegiatan pengamatan difokuskan pada aspek dan objek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, serta instrumen perlu dibuat catatan. Kepala sekolah yang dibantu oleh waka kurikulum telah melaksanakan kegiatan supervisi meliputi kegiatan observasi atau pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama. Kemudian dalam melaksanakan supervisi terkadang supervisor melakukan kunjungan kelas, rapat guru, berdiskusi dengan guru, dan melakukan perbincangan pribadi.

3.3.3 Evaluasi pelaksanaan supervisi

Kegiatan evaluasi ini lebih baik dilaksanakan diakhir kegiatan supervisi dan langsung dilaksanakan. Kegiatan supervisi ini meliputi pemberian masukan kepada guru, memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Donni dan Risma (2014: 116) bahwa kegiatan observasi dilaksanakan segera setelah kegiatan pengamatan atau observasi selesai dilaksanakan, ditanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian tunjukkan hasilnya dan beri kesempatan kepada guru untuk mencermatinya. Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan evaluasi setelah kegiatan observasi atau pengamatan selesai dilaksanakan, kemudian kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi atau pengamatan kepada guru dan guru diminta untuk menganalisis data tersebut sehingga dapat diketahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menimbulkan kesan menyalahkan supervisor

memberikan masukan kepada guru serta memberikan penguatan supaya guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

3.4 Hambatan Pelaksanaan Supervisi

Faktor penghambat yang sering terjadi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar berasal dari banyaknya agenda kepala sekolah didalam maupun diluar sekolah seperti misalkan kegiatan rapat diluar sekolah dan didalam sekolah dan agenda kepala sekolah yang terkadang mendadak sehingga kegiatan supervisi harus ditunda terlebih dulu dan nantinya guru yang jadwalnya ditunda harus mempersiapkan hal-hal mengenai pelaksanaan supervisi. Kemudian selain itu juga karna banyaknya jumlah guru dan karyawan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu sekitar 46 orang dimana setiap guru dan karyawan tersebut pastinya memiliki protensi yang berbeda-beda sehingga terkadang menyulitkan supervisor dalam melaksanakan tugasnya serta dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak itu terkadang pelaksanaan supervisi tidak dapat menyeluruh

3.5 Kinerja guru

3.5.1 Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran (Pembuatan RPP)

Instrument yang paling penting yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran ialah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan Promes. Pada kurikulum 2013 guru berkewajiban untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan Mulyasa (2014: 26) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran menyangkut penetapan tujuan, penetapan kompetensi, dan karakter yang akan dibentuk, serta memperkirakan cara pencapaiannya. perencanaan pembelajaran harus berorientasi kemasa depan. Guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap 1 semester yaitu ketika awal pembelajaran dimulai. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru akan di serahkan kepada kepala sekolah yang kemudian akan dilakukan pengecekan, apakah rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) tersebut sudah baik dan tematik sehingga dapat di laksanakan pembelajarannya.

3.5.2 Media pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pemilihan media pembelajaran ada beberapa pertimbangan salah satunya ialah dengan mempertimbangkan apakah media tersebut mampu memberikan dukungan terhadap isi dari bahan pembelajaran dan kemudahan dalam memperolehnya. Media pembelajaran bisa menggunakan benda yang memang dirancang khusus untuk pembelajaran maupun benda-benda yang berada disekitar lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori dari HM Musfiqom (2012: 70) menyatakan bahwa media yang sering digunakan didalam kelas antara lain *Overhead Projektor*, gambar, model, papan tulis dan juga buku. Sedangkan media lain seperti video, film, kaset audio, atau film bingkai relative jarang digunakan meskipun sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan guru. Dalam melaksanakan pembelajaran biasanya guru menggunakan media yang selaraskan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu, guru biasa menggunakan media yang dirancang khusus oleh guru untuk pembelajaran maupun media yang sudah ada di kelas dan media yang sudah di sediakan dari sekolah meliputi media audio visual yaitu video dan media visual meliputi gambar, balok, dll. Media pembelajaran yang digunakan ini ada yang sudah disediakan dari sekolah dan ada juga yang hasil dari kreatifitas dari guru itu sendiri. Terkadang guru membuat sendiri media yang akan digunakan

3.5.3 Strategi pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan lebih baik menggunakan strategi-strategi yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam menentukan metode dan strategi disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik

siswanya, ketika guru mengajarnya dikelas rendah maka strategi dan metode yang digunakan yang sekiranya mampu dilaksanakan oleh siswa atau mampu berjalan di kelas rendah walaupun masih harus dengan bimbingan penuh dari guru. Hal ini sesuai dengan teori Reigeluth (1983) dalam Made Weda (2009: 5-6) menyatakan bahwa Strategi pengorganisasian, merupakan suatu cara untuk menata isi bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi dan lain sebagainya. Strategi penyampaian, merupakan suatu cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

3.5.4 Evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan sebanyak sekali dalam 1 semester melainkan dilaksanakan setiap pembelajaran dilakukan. Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan secara berkala sehingga guru dapat menentukan hasil belajar siswa dan menentukan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik (2008: 210) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran tentang informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang akan dibuat untuk merancang suatu sistem pengajaran. Guru dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya dilakukan ketika sudah memasuki Akhir Caturwulan, Tahun Ajaran (EBTA), dan Keseluruhan Program Pengajaran, namun evaluasi juga dilaksanakan setiap selesai kegiatan pembelajaran pada setiap pembelajaran dan juga ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pelaksanaan evaluasi ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru mengikuti prosedur yang terdapat di buku pegangan guru yang sudah dimodifikasi oleh guru supaya kegiatan pembelajaran lebih efektif dan inovatif.

3.5.5 Motivasi belajar

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari pagi sampai siang hari dan terkadang sampai sore hari pastinya siswa merasa capek dan bosan. Sehingga sebagai seorang guru harus mampu memberikan suntikan semangat kepada siswa atau memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemberian motivasi belajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan berbagai cara, ada guru yang memberikan motivasi belajar dengan cara memberikan pesan moral dengan diceritakan tokoh-tokoh yang dapat membangkitkan semangat siswa seperti cerita para Nabi dan lain sebagainya, memperlihatkan video ketika diawal pembelajaran dan ditengah-tengah pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Sadirman (2009) dalam Mohammad Syarif Sumantri (2015: 384) bahwa salah satu cara pemberian motivasi dengan membangkitkan hasrat untuk belajar. Yang mana membangkitkan hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan ada maksud belajar, oleh sebab itu guru harus senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan diskripsi data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Tujuan dari pelaksanaan supervisi antara lain a) agar guru lebih termotivasi dalam bekerja. c) guru selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah. d) kualitas kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan inovatif serta menyenangkan bagi peserta didik. e) untuk perlengkapan adminisrasi. f) untuk memajukan sekolah. Kemudian peran supervisi antara lain a) kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum mengkoordinasi tugas dari masing-

masing guru. b) kepala sekolah dan waka kurikulum memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. c) kepala sekolah bersama waka kurikulum membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

- 4.1.2 Pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan beberapa teknik antara lain a) teknik yang bersifat kelompok meliputi rapat guru serta diskusi antara supervisor dengan guru. b) teknik yang bersifat individual meliputi kunjungan kelas dan percakapan pribadi antara supervisor dengan guru.
- 4.1.3 Tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi antara lain: a) kepala sekolah bersama waka kurikulum menentukan objek yang akan di supervisi, supervisor bersama guru membuat instrument yang akan digunakan membuat jadwal pelaksanaan supervisi. b) supervisor melakukan kegiatan pengamatan yang menggunakan instrument yang telah dibuat. 3) supervisor mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru dan memberi masukan.
- 4.1.4 Hambatan dalam pelaksanaan supervisi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar antara lain a) kesibukan kepala sekolah yang memiliki banyak agenda dan agenda kepala sekolah yang mendadak. b) gurunya sendiri, karena setiap guru memiliki potensi yang berbeda-beda. c) banyaknya jumlah guru dan karyawan sehingga terkadang tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh.
- 4.1.5 Kinerja guru meliputi a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap satu semester sekali yang akan di cek oleh kepala sekolah. b) Media pembelajaran, meliputi media audio visual yaitu video dan media visual meliputi gambar, balok, dll. Media pembelajaran yang digunakan ini ada yang sudah disediakan dari sekolah dan ada juga yang hasil dari kreatifitas dari guru itu sendiri. c) Metode dan strategi pembelajaran.

Strategi yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. d) evaluasi belajar, dilaksanakan setiap selesai kegiatan pembelajaran pada setiap pembelajaran dan juga ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pelaksanaan evaluasi ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru mengikuti prosedur yang terdapat di buku pegangan guru yang sudah dimodifikasi oleh guru. e) motivasi belajar, guru memberikan motivasi kepada para siswa diawal dan ditengah-tengah pembelajaran dengan cara membangkitkan hasrat untuk belajar siswa.

4.2 Saran

Kepada pihak kepala sekolah untuk kedepannya melakukan peningkatan-peningkatan atau inovasi dalam melaksanakan supervisi. kemudianhendaknya para guru lebih terbuka ketika kegiatan supervisi dilaksanakan dan meneis anggapan bahwa kegiatan supervisi adalah kegiatan untuk mencari kesalahan melainkan untuk membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Juni Priansa, Doni, dan Somad Rismi. 2014. *Manajemen Supervise Dan Kemempinan Kepala Sekolah*. Alfabeta: bandung
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervise Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALVABETA: Bandung